

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam skala besar memiliki kecenderungan untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar dari semua pihak dan mengendalikan fluktuasi laba yang begitu drastis untuk meminimumkan pajak yang dikenakan oleh pemerintah. Pada satu sisi, penurunan laba yang drastis juga akan menurunkan *image* perusahaan (Doraini dan Wibowo, 2017). *Income Smoothing* (perataan laba) merupakan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan demikian, *income smoothing* mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Belkaoui, 2007).

Pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang dikategorikan pasar yang belum sepenuhnya efisien, mengingat pelaku investasi di pasar modal Indonesia masih berpeluang untuk mendapatkan *abnormal return*. Fenomena tersebut menandakan masih adanya ketimpangan informasi (*asimetri informasi*) yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan lebih dari orang lain. Selain itu, ketimpangan informasi di dalam perusahaan menciptakan peluang akan terjadinya kecurangan (*fraud*), salah satu kecurangan yang dapat

muncul didalam organisasi adalah terjadinya kegiatan *income smoothing* (perataan laba) (Tandelilin, 2010).

Income smoothing (perataan laba) sebagai upaya yang dilakukan manajemen untuk menaikkan nilai lebih dari manajer dengan cara menaikkan atau menurunkan porsi laba yang akan dipublikasikan kepada *stakeholders*. *Income smoothing* (perataan laba) akan memberikan efek positif bagi manajer sekaligus menjaga keamanan posisi pihak mayoritas didalam perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2016).

Konsep *income smoothing* tidak terlepas dari konsep teori keagenan yaitu manajer sebagai agen yang mengelola perusahaan memiliki asimetri informasi terhadap pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan seperti pemegang saham yaitu principal. Hal itu muncul karena manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal, dengan adanya informasi itu maka manajemen dapat memaksimalkan kepentingannya dengan cara meratakan laba (Doraini dan Wibowo, 2017).

Salah satu alasan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* adalah dengan adanya *net profit margin*, karena *net profit margin* hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena ini berkaitan dengan laba. Diketahui bahwa laba adalah suatu komponen yang penting dalam perusahaan, karena dengan melihat *net profit margin* maka perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kondisi laba perusahaan yang baik dan bagaimana keefektivan kinerja sumber daya yang di milikinya. Fungsi *net profit margin* adalah mengukur rupiah laba yang

dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentasi dari penjualan dan terkait langsung dengan objek *income smoothing* (Doraini dan Wibowo, 2017).

Selain *net profit margin*, investor juga melihat kemampuan dan risiko perusahaan, salah satunya dengan *financial leverage* (Desiyanti, 2015). Menurut Sartono (2014) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variabel *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami *resesi*. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba) (Brigham dan Houston, 2010).

Dalam sebuah perusahaan, tidak hanya investor perorangan saja yang ada di dalamnya melainkan ada juga kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Oviani, Wijaya dan Sjahrudin, 2014). Kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investor lainnya. Umumnya

institusi menyerahkan tanggung jawab untuk mengelola investasi pada divisi tertentu, sehingga institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya akibatnya pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Gunawan, 2016).

Perusahaan yang terindikasi mengalami *income smoothing* (perataan laba) dapat dilihat dari nilai *Indeks Eckel* (Eckel, 1981). Berdasarkan perhitungan *Indeks Eckel* dapat diketahui perusahaan di sektor perdagangan jasa dan investasi yang terindikasi melakukan *income smoothing* (perataan laba). Jika nilai *Indeks Eckel* (IE) ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan *income smoothing* (perataan laba) dan diberi simbol 0, sedangkan jika nilai *Indeks Eckel* (IE) < 1 maka perusahaan melakukan *income smoothing* (perataan laba) dan diberi simbol 1. Berikut beberapa perusahaan yang teridentifikasi melakukan *income smoothing* (perataan laba), terdapat 5 perusahaan yang terindikasi melakukan *income smoothing* (perataan laba) melalui perhitungan *Indeks Eckel*. Perusahaan tersebut diantaranya yaitu PT. Tira Austenite Tbk dimana dari 2015-2018 memiliki perhitungan *indeks eckel* < 1 (satu), pada PT. Akr Corporindo Tbk hasil *indeks eckel* < 1 dari tahun 2015-2018, begitu juga dengan 3 (tiga) perusahaan lainnya yaitu PT. Kobexindo Tractors Tbk, PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk dan PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil *indeks eckel* pada perusahaan di sektor Perdagangan Jasa dan Investasi adalah < 1 (satu) hal ini perusahaan mendominasi mengalami *income smoothing* (perataan laba). Dan dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Perusahaan di Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Melakukan *Income Smoothing* (Perataan Laba)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Indeks Eckel	Dummy	Keterangan
1	PT. TIRA AUSTENITE Tbk	2015	0,000034	1	Perusahaan terindikasi melakukan perataan laba
		2016	0,000023	1	
		2017	0,000694	1	
		2018	0,005185	1	
2	PT. AKR CORPORINDO Tbk	2015	0,000760	1	Perusahaan terindikasi melakukan perataan laba
		2016	0,002333	1	
		2017	0,004506	1	
		2018	0,005475	1	
3	PT. KOBEXINDO TRACTORS Tbk	2015	0,001969	1	Perusahaan terindikasi melakukan perataan laba
		2016	0,016452	1	
		2017	0,134188	1	
		2018	0,000144	1	
4	PT. BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk	2015	0,010550	1	Perusahaan terindikasi melakukan perataan laba
		2016	0,000000	1	
		2017	0,000181	1	
		2018	0,000010	1	
5	PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk	2015	0,000861	1	Perusahaan terindikasi melakukan perataan laba
		2016	0,001050	1	
		2017	0,000960	1	
		2018	0,000550	1	

Sumber : Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)

*Hasil Pengolahan SPSS 20

Masalah *income smoothing* bukanlah masalah baru, sudah banyak penelitian yang mengkaji masalah *income smoothing* di berbagai perusahaan, tetapi untuk di

sektor pertambangan masih sangat sedikit dan untuk penelitian terdahulu mengenai masalah ini hasilnya banyak yang tidak konsisten. Pada variabel independen yaitu *net profit margin* yang diteliti oleh Doraini dan Wibowo (2017) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Hal ini didukung oleh penelitian Astiti (2017) dan Sudarmadi, dkk (2017) dan tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Worokinasih (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dan untuk variabel *financial leverage* Menurut penelitian Handayani (2016) menyatakan bahwa pada industri farmasi *financial leverage* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hastuti (2017), Doraini dan Wibowo (2017) dan Fitriani (2018) begitu pula dengan penelitian Astiti (2017) dan Sudarmadi, dkk (2017) *Financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviani, dkk (2014), Utari, dkk (2017) dan Andani (2017) dimana *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Dan untuk variabel kepemilikan institusional pada penelitian Haini dan Andini (2014) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan didukung oleh penelitian Sugeng dan Faisol (2016) dan Hastuti (2017) tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian Oviani, dkk (2014) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dan mengembangkan penelitian sebelumnya dimana adanya ketidakkonsistenan dalam hasil yang didapatkan mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik *income smoothing*. Adanya variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional yang akan memberikan pengaruh kepada variabel dependen yaitu *Income Smoothing* akan memperlihatkan bagaimana sebuah perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di era globalisasi dan apakah praktik *income smoothing* akan berkurang dengan adanya aturan-aturan dalam penyampaian laporan keuangan atau malah tidak memiliki pengaruh sama sekali.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Doraini dan Wibowo (2017) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian kedua oleh Sugeng dan Faisol (2016) mengenai Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Income Smoothing*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* ?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Income Smoothing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*
2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Income Smoothing*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi agar tidak hanya melihat besaran laba yang di laporkan oleh perusahaan namun perlu dilihat lebih lanjut kualitas dari laba tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan terutama pihak manajemen lebih memperhatikan dan meningkat lagi kualitas dari laba yang dihasilkan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan saran dan masukan terkait

dengan permasalahan mengenai *Net Profit Margin*, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas laba perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam masalah penilaian kualitas laba. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil dari penelitian terdahulu berkenaan dengan *Net Profit Margin*, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Income Smoothing*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab, dimana :

Bab Pertama Merupakan Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran awal dari penelitian ini.

Bab Kedua Merupakan Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori agensi, penjelasan mengenai variabel dependen yaitu *income smoothing* dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *financial leverage* dan kepemilikan institusional dan yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai literatur didalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab Ketiga Merupakan Metode Penelitian

Bab ini penulis membahas metode penelitian yang dilakukan didalam penelitian. Pembahasan ini meliputi teknik pengumpulan data, definisi variabel serta pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab Empat Hasil Penelitian Pembahasan

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

Bab Lima Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi dimana bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.